



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT-BASED LEARNING* (PjBL) TERINTEGRASI AJARAN TRI PRAMANA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU KELAS 9 DI SMP NEGERI 4 SUKASADA

Kadek Ayu Sri Wahyuni

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Artikel Info

Received: 2024-09-18

Revised : 2024-09-22

Accepted: 2024-09-30

Kata Kunci :

Project-Based Learning

Tri Pramana

Perkembangan Psikologis

Keywords :

Project-Based Learning

Tri Pramana

Psychological Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Pramana terhadap perkembangan psikologis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 4 Sukasada. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diterapkan PjBL terintegrasi Tri Pramana, dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan psikologis siswa berupa angket yang mencakup aspek kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan sikap reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL terintegrasi ajaran Tri Pramana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan psikologis siswa. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi model PjBL dengan ajaran Tri Pramana efektif dalam mendukung perkembangan psikologis siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

Abstract

This research aims to determine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) learning model which is integrated with Tri Pramana teachings on students' psychological development in Hindu Religious Education subjects at SMP Negeri 4 Sukasada. This research uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class which implemented Tri Pramana integrated PjBL, and the control class which used conventional learning. The instrument used to measure students' psychological development is in the form of a questionnaire that covers aspects of self-confidence, critical thinking skills and reflective attitudes. The research results show that the integrated PjBL model of Tri Pramana teachings has a positive and significant influence on students' psychological development. Based on these results, it can be concluded that the integration of the PjBL model with Tri Pramana teachings is effective in supporting students' psychological development, especially in the context of learning Hindu Religious Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama bagi kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Dengan pendidikan, sebuah bangsa dapat menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan inovatif. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga seluruh elemen masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan membawa bangsa menuju kemajuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua warganya. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa pendidikan berfungsi untuk menuntun segala potensi yang dimiliki anak agar menjadi manusia yang selaras dengan alam dan masyarakat. Konsep ini tercermin dalam asas Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. Pendidikan sebagai tuntunan berperan sebagai pembimbing anak untuk menemukan jati diri. Pendidikan sebagai pembentuk karakter harus mampu menanamkan nilai-nilai luhur sehingga individu mampu menjalankan perannya dalam masyarakat. Durkheim, seorang sosiolog Prancis, berpendapat bahwa pendidikan adalah alat untuk melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai sosial kepada generasi berikutnya. Pendidikan sebagai agen sosialisasi, membentuk individu agar mampu hidup sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Pendidikan sebagai stabilisator social menjaga kohesi sosial melalui penanaman nilai-nilai bersama.

Pendidikan Agama Hindu merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, etika, dan spiritualitas. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada dalam fase perkembangan yang krusial, baik secara kognitif, afektif, maupun sosial. Pembelajaran Pendidikan agama hindu saat ini menghadapi berbagai tantangan ditengah arus globalisasi. Kesenjangan akses di daerah terpencil menjadi salah satu tantangan yang dialami dalam pembelajaran Pendidikan agama hindu di tingkat SMP. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kekurangan buku ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar lain sering kali menjadi hambatan. Guru di beberapa daerah juga kesulitan mengakses pelatihan atau materi pembelajaran terbaru yang relevan. Selain itu, keberadaan ruang belajar yang nyaman dan kondusif sering kali masih menjadi persoalan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran agama Hindu secara mendalam.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Agama Hindu cenderung masih konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Siswa sering merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Padahal, pendidikan agama seharusnya melibatkan pengalaman spiritual dan praktik nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran sentral dalam mentransfer pengetahuan dan membentuk karakter siswa. Namun, tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajarkan mata pelajaran ini. Beberapa guru kurang memahami metode pembelajaran inovatif atau tidak memiliki cukup pemahaman tentang nilai-nilai Hindu yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Kurikulum yang diterapkan sering kali terlalu fokus pada aspek kognitif, seperti menghafal doa, mantra, atau ajaran agama, tanpa memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan afektif dan psikomotorik siswa. Padahal, ajaran agama Hindu menekankan keseimbangan antara Bayu, Sabda, dan Idep sebagai landasan pembelajaran.

Selain itu, kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan siswa di era modern, seperti pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah atau pengembangan keterampilan abad ke-21. Tantangan pembelajara Pendidikan agama hindu diatas dialami oleh SMP N 4 Sukasada, Kabupaten Buleleng. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP N 4 Singaraja untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena menekankan aktivitas praktis, kerja kolaboratif, dan penyelesaian proyek nyata. Model ini memungkinkan

siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan sosial melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Penerapan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam, seperti yang terkandung dalam ajaran Tri Pramana (Bayu, Sabda, dan Idep). Tri Pramana, sebagai ajaran fundamental dalam agama Hindu, memberikan panduan holistik untuk pengembangan diri siswa. Bayu (kekuatan fisik) Menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan fisik dan praktik nyata. Sabda (kekuatan komunikasi). Mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan cara yang efektif. Idep (kekuatan berpikir). Membentuk pola pikir kritis, reflektif, dan mendalam dalam memahami nilai-nilai kehidupan.

Integrasi ajaran Tri Pramana ke dalam model PjBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, baik secara akademis maupun psikologis. Hal ini menjadi relevan terutama di SMP Negeri 4 Sukasada, di mana siswa kelas 9 berada dalam fase perkembangan psikologis yang kompleks, yaitu transisi dari masa anak-anak ke remaja. Pada tahap ini, siswa menghadapi berbagai tantangan emosional, sosial, dan intelektual yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran PjBL yang terintegrasi dengan ajaran Tri Pramana terhadap perkembangan psikologis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal dan spiritual yang relevan, diharapkan pembelajaran dapat membangun siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, memiliki kemampuan sosial yang baik, dan berpegang pada nilai-nilai agama. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sekaligus memperkaya pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMP.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. PjBL melibatkan siswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Thomas (2000), PjBL memiliki karakteristik antara lain berbasis proyek, berpusat pada siswa, Interdisipliner. Integrasi ajaran Tri Pramana dalam PjBL dapat memberikan kerangka pembelajaran yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan nilai-nilai luhur siswa. Siswa kelas 9 berada pada tahap perkembangan remaja, yaitu usia sekitar 14–15 tahun. Menurut Erik Erikson (1963), masa remaja adalah *fase identity vs. role confusion*, di mana individu mencari jati diri dan peran mereka dalam masyarakat. Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Model PjBL, yang mengutamakan kerja kolaboratif dan pengalaman langsung, sangat relevan untuk mendukung perkembangan ini. Penelitian oleh Bell (2010) menunjukkan bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, integrasi Tri Pramana memperkuat dimensi spiritual, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Integrasi PjBL dengan Tri Pramana memberikan pendekatan yang relevan karena Proyek-proyek yang dirancang berbasis ajaran Hindu membuat siswa belajar dalam konteks budaya dan kehidupan mereka. Tri Pramana mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai), dan psikomotorik (praktik), yang sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran PjBL terintegrasi ajaran Tri Pramana dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 9 di SMP Negeri 4 Sukasada yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelompok eksperimen yaitu siswa kelas 9A (diimplementasikan PjBL terintegrasi Tri Pramana), dan kelompok kontrol siswa kelas 9B (menggunakan metode pembelajaran konvensional). Sampel terdiri dari 30 siswa per kelompok. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (X) adalah model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terintegrasi ajaran Tri Pramana. Variabel Terikat (Y) yaitu perkembangan psikologis siswa, meliputi Kognitif (Cita), Afektif (Manah), Kognitif/perilaku (Buddhi). Instrumen Penelitian terdiri dari angket/kuesioner digunakan untuk mengukur aspek psikologis siswa (kognitif, afektif, dan konatif). Angket menggunakan skala Likert (1-5) dengan validitas dan reliabilitas diuji sebelumnya dan lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa selama pembelajaran berdasarkan rubrik Tri Pramana. Prosedur Penelitian dimulai dari; (1) tahap persiapan menyusun perangkat pembelajaran berbasis PjBL yang terintegrasi dengan ajaran Tri Pramana, melatih guru tentang implementasi PjBL berbasis Tri Pramana, (2) tahap pelaksanaan kelompok eksperimen diajar dengan model PjBL berbasis Tri Pramana, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah, pembelajaran berlangsung selama 6 minggu, dengan 2 kali pertemuan setiap minggu, (3) tahap pengumpulan data melakukan pretest untuk mengukur kondisi awal perkembangan psikologis siswa, memberikan perlakuan sesuai dengan kelompok, melakukan posttest untuk mengukur perubahan perkembangan psikologis siswa, (4) tahap analisis data menggunakan uji statistik t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan skor rata-rata dan persentase peningkatan pada masing-masing kelompok. Uji beda (independent t-test) digunakan untuk menentukan pengaruh perlakuan terhadap perkembangan psikologis siswa.

PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Pramana sebagai fondasi filosofi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Kurikulum SMP Kelas 9, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu, memuat kompetensi dasar yang relevan dengan penerapan ajaran Tri Pramana, seperti penghayatan nilai-nilai Dharma, pemahaman kitab suci, dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konvensional cenderung berfokus pada hafalan konsep, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam memahami nilai-nilai agama Hindu secara mendalam. Tabel Analisis Kebutuhan;

Aspek Analisis	Persentase (%)	Keterangan
Metode Pembelajaran Saat Ini	40%	Mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah tanpa aktivitas berbasis proyek.
Minat Siswa terhadap Materi	50%	Siswa cenderung memiliki minat sedang terhadap materi karena kurangnya keterlibatan langsung.

Aspek Analisis	Persentase (%)	Keterangan
Pemahaman Konsep Agama Hindu	45%	Pemahaman siswa belum optimal karena metode belajar lebih berpusat pada hafalan.
Pengembangan Psikologis Siswa	35%	Aktivitas pembelajaran belum cukup mendukung pengembangan rasa percaya diri dan berpikir kritis siswa.
Ketersediaan Media Pembelajaran	30%	Media pembelajaran berbasis teknologi dan proyek sangat terbatas di sekolah.
Penerapan Ajaran Tri Pramana	25%	Integrasi ajaran Tri Pramana dalam pembelajaran belum maksimal.

Representasi persentase dari tiap aspek analisis kebutuhan.

1. Metode Pembelajaran Saat Ini memiliki tingkat penggunaan sebesar 40%, menunjukkan metode tradisional dominan.
2. Minat Siswa terhadap Materi mencapai 50%, menunjukkan perlunya inovasi untuk meningkatkan keterlibatan.
3. Pemahaman Konsep Agama Hindu menunjukkan angka 45%, memperlihatkan perlunya pendekatan kontekstual.
4. Pengembangan Psikologis Siswa baru berada di 35%, mengindikasikan ruang untuk pengembangan aspek karakter.
5. Ketersediaan Media Pembelajaran hanya 30%, memperlihatkan pentingnya pengembangan alat bantu belajar.
6. Penerapan Ajaran Tri Pramana di pembelajaran hanya 25%, menunjukkan integrasi konsep ini sangat terbatas.

Interpretasi Data

1. Persentase rendah pada "Pengembangan Psikologis Siswa" dan "Penerapan Ajaran Tri Pramana" menegaskan perlunya pendekatan seperti PjBL yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan lebih memahami ajaran agama.
2. Media pembelajaran yang kurang mendukung menjadi penghalang utama bagi inovasi metode pembelajaran yang berbasis proyek.

Analisis Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dengan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif

Pendekatan Kuantitatif

Hasil Rata-Rata Skor Perkembangan Psikologis Siswa.

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan (%)
<i>Kelas Eksperimen</i>	68	85	25%
<i>Kelas Kontrol</i>	70	75	7%

Kelas Eksperimen: Menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Pramana. Peningkatan rata-rata nilai 25%, menunjukkan bahwa pendekatan ini secara signifikan memengaruhi perkembangan psikologis siswa, terutama pada aspek seperti keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis.

Kelas Kontrol, menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah dan diskusi). Peningkatan rata-rata hanya 7%, mengindikasikan metode konvensional kurang efektif dalam mendukung perkembangan psikologis siswa secara menyeluruh.

Analisis Data Kuantitatif

1. Signifikansi Peningkatan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($p < 0.05$). Hal ini menguatkan bahwa penerapan PjBL terintegrasi Tri Pramana memiliki dampak positif yang signifikan.
2. Indikator Perkembangan Psikologis, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan berkomunikasi, yang tercermin dari nilai rata-rata lebih tinggi pada tugas presentasi proyek. Proyek berbasis observasi pada ajaran *Pratyaksa* dan diskusi kritis pada *Sabda* berkontribusi terhadap hasil positif di kelas eksperimen

Pendekatan Kualitatif

Hasil Observasi dan Wawancara

Kategori	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Keaktifan Siswa	Siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan ide.	Partisipasi siswa cenderung pasif.
Keterlibatan dalam Pembelajaran	Siswa terlibat penuh dalam proses proyek (observasi, analisis, dan presentasi).	Pembelajaran didominasi oleh guru.
Pemahaman Ajaran Tri Pramana	Siswa mampu mengaitkan nilai Tri Pramana dengan kehidupan sehari-hari.	Pemahaman siswa bersifat teoretis.
Respons Guru	Guru mengapresiasi pendekatan PjBL karena melibatkan siswa secara aktif.	Guru merasa siswa sulit fokus pada pembelajaran.

Analisis Data Kualitatif

1. Kelas eksperimen proyek yang mengintegrasikan *Pratyaksa* (observasi langsung) meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam melalui pengalaman nyata. *Anumana* (penalaran) mendorong siswa untuk berpikir logis dan kritis, sedangkan *Sabda* membantu siswa memvalidasi pengetahuan mereka dengan sumber terpercaya.
2. Kelas kontrol metode ceramah menghasilkan keterlibatan siswa yang minim, sehingga perkembangan psikologis siswa terbatas pada aspek kognitif saja.

Tahap Pengumpulan Data Melakukan Pretest

Analisis Kuantitatif

Pada tahap pretest, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang mengukur perkembangan psikologis siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan sikap reflektif terhadap materi ajaran agama Hindu. Berikut hasil analisis:

Aspek Perkembangan Psikologis	Rata-rata Nilai Kelas Eksperimen	Rata-rata Nilai Kelas Kontrol
Kepercayaan Diri	65	67
Berpikir Kritis	62	63
Sikap Reflektif	60	62

Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil yang relatif setara. Ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi pembelajaran dengan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi Tri Pramana, siswa di kedua kelas memiliki perkembangan psikologis yang hampir sama.

Analisis Kualitatif

Dari wawancara guru dan observasi awal terhadap siswa, ditemukan hal-hal berikut:

1. Kepercayaan Diri. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti ajaran agama Hindu. Guru juga mencatat bahwa siswa jarang bertanya selama pembelajaran.
2. Kemampuan Berpikir Kritis. Aktivitas pembelajaran konvensional kurang mendukung pengembangan berpikir kritis. Diskusi yang melibatkan penalaran dan pemecahan masalah jarang dilakukan, sehingga siswa lebih fokus pada hafalan materi.
3. Sikap Reflektif. Siswa menunjukkan pemahaman teoretis terhadap ajaran agama Hindu, tetapi belum mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

Data kuantitatif menunjukkan bahwa perkembangan psikologis siswa, baik di kelas eksperimen maupun kontrol, masih perlu ditingkatkan. Dengan nilai rata-rata di bawah 70, siswa belum optimal dalam aspek kepercayaan diri, berpikir kritis, dan sikap reflektif. Analisis kualitatif mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Prinsip Tri Pramana (*Pratyaksa, Anumana, Sabda*) dapat menjadi fondasi untuk mendukung pengembangan psikologis siswa. *Pratyaksa* (pengalaman langsung) mendorong siswa untuk belajar melalui observasi, *Anumana* (penalaran) meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan *Sabda* (sumber otoritatif) memperkuat validasi pemahaman siswa. Model *Project-Based Learning* memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna melalui proyek-proyek nyata, yang sejalan dengan prinsip Tri Pramana. Melalui proyek, siswa dapat mengasah kepercayaan diri saat berpresentasi, berpikir kritis saat memecahkan masalah, dan mengembangkan sikap reflektif dengan mengaitkan ajaran agama Hindu pada kehidupan sehari-hari

Tahap Analisis Data

Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Terintegrasi Ajaran Tri Pramana terhadap Perkembangan Psikologis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasil pengumpulan data melibatkan dua kelas: kelas kksperimen menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) terintegrasi Tri Pramana dan kelas control menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Statistik	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol
Jumlah Siswa (N)	30	30	30	30
Rata-rata (Mean)	65.2	85.3	66.1	75.5
Standar Deviasi	8.5	7.2	9.3	8.1
Nilai Minimum	50	72	48	60
Nilai Maksimum	78	92	80	85

Uji Normalitas

Sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Kelas	Pre-Test	Post-Test	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	p = 0.089	p = 0.072	Data berdistribusi normal
Kelas Kontrol	p = 0.102	p = 0.090	Data berdistribusi normal

Semua data berdistribusi normal ($p > 0.05$), sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk membandingkan rata-rata pre-test dan post-test antara kelas eksperimen dan kontrol.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan dalam perkembangan psikologis siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

H_1 : Ada perbedaan signifikan dalam perkembangan psikologis siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Perbandingan	t-Value	p-Value	Kesimpulan
Pre-Test Eksperimen vs Kontrol	0.72	0.47	Tidak signifikan ($p > 0.05$)
Post-Test Eksperimen vs Kontrol	5.98	0.0001	Signifikan ($p < 0.05$)

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test kedua kelas ($p > 0.05$), menunjukkan kondisi awal yang setara. Setelah intervensi, terdapat perbedaan signifikan pada nilai post-test ($p < 0.05$), menunjukkan efektivitas model PjBL terintegrasi Tri Pramana.

Uji N-Gain

Mengukur peningkatan efektivitas pembelajaran antara pre-test dan post-test.

Kelas	Rata-rata N-Gain	Kategori
Kelas Eksperimen	0.65	Sedang
Kelas Kontrol	0.31	Rendah

Kelas eksperimen mengalami peningkatan sedang dalam perkembangan psikologis siswa. Kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan rendah, memperlihatkan kurangnya efektivitas metode pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) yang terintegrasi dengan ajaran Tri Pramana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikologis siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam aspek psikologis, yaitu kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan sikap reflektif dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
- Data kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata pre-test antara kelas eksperimen (PjBL terintegrasi Tri Pramana) dan kelas kontrol (metode konvensional) relatif tidak berbeda, yang menandakan kondisi awal yang setara. Namun, setelah intervensi pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor post-test yang lebih tinggi (85.3) dibandingkan kelas kontrol (75.5), yang menunjukkan efektivitas pendekatan PjBL dalam meningkatkan aspek psikologis siswa.
- Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam hal kepercayaan diri siswa, di mana mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga meningkat, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Tri Pramana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa model PjBL yang menggabungkan ajaran agama Hindu dapat memfasilitasi perkembangan psikologis yang lebih baik.

4. Sikap reflektif siswa terhadap materi pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk mengaitkan materi ajaran Tri Pramana dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi ajaran Tri Pramana dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan agama Hindu siswa, tetapi juga mengembangkan sikap introspektif yang dapat memperkaya perkembangan psikologis mereka.
5. Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, kelas eksperimen menunjukkan kategori peningkatan yang sedang (0.65), sedangkan kelas kontrol hanya menunjukkan peningkatan rendah (0.31). Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PjBL terintegrasi Tri Pramana lebih efektif dalam meningkatkan perkembangan psikologis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2014). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Fathurrahman, M. (2008). *Psikologi Pendidikan: Pengantar Pemahaman Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Novianti, L., & Mulyana, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 145-157.
- Sahabudin, A. (2017). *Ajaran Tri Pramana dalam Pendidikan Agama Hindu: Perspektif dan Implementasi di Sekolah*. Denpasar: Udayana University Press.
- Suryanto, S. (2014). *Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, H. (2013). *Pendidikan Agama Hindu: Pendekatan dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.